

**MOTIVASI ORANG TUA UNTUK MENGIKUTKAN
ANAKNYA BIMBINGAN BELAJAR DI WILAYAH RW 10
DESA SUMBERPORONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Uswatun Hasanah

06110139



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**MOTIVASI ORANG TUA UNTUK MENGIKUTKAN
ANAKNYA BIMBINGAN BELAJAR DI WILAYAH RW 11,
DESA SUMBERPORONG**

*Diajukan dalam Rangka Penyusunan Skripsi Program Sarjana (S-1) Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang*

Diajukan Oleh:

Uswatun Hasanah

06110139



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI ORANG TUA UNTUK MENGIKUTKAN ANAKNYA
BIMBINGAN BELAJAR DIWILAYAH RW 10 DESA SUMBERPORONG
LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Uswatun Hasanah

06110139

Telah Disetujui Pada Tanggal: 10 Maret 2011

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd I.

NIP. 190612311983.31.32

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd I.

NIP. 196012.01994.31.03

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI ORANG TUA UNTUK MENGIKUTKAN ANAKNYA
BIMBINGAN BELAJAR DI WILAYAH RW 10 DESA SUMBERPORONG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Uswatun Hasanah (06110139)

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Pada tanggal 04 April 2011

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 190612311983.31.32

NIP. 1972.08.62.000.31.04

Penguji Utama

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 1907.09271982.32.01

NIP. 190612311983.31.32

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 1962.05.71990.31.01

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini kupersembahkan kepada:

Abi & umiku... (Setyo Wahyono & Siti Arifah)

Sebening cinta dan sesuci doa yang senantiasa tiada putus menyertai Langkahku. Pelita hidupmu yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan Kasih tak terbatas. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan Yang akan selalu kurangkai dalam do'a.....semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT

Anakku tersayang.....(Si Kecil Fajar Suhariadi)

Pemberi semangat yang membuat aku berusaha meraih impianku Papaq tercinta yang selalu mendukungku dalam keadaan apapun, terima kasih papa

Adikku tesayang...(yuliatin Najahah)

Penyumbang aspirasiku yang tak pernah putus harapanku

Sahabatku...(Shita, winanti, Farid, Jainul)

Penghibur kala direnda duka dan motivator disaat lelah. Semoga persahabatan Kita untuk selama-lamanya...aku sayang kalian...bersama kalian banyak hal Yang tak terlupakan

Sahabat-sahabatku yang jauh tapi dekat....

(Novi, Nia, Rifqi, Elfia & Miftakhul)

Thanks...kalian telah memberikan warna-warni berbeda dalam perjalananku

Ya Allah....

Terima kasih engkau hadirkan orang-orang yang menyayangiku disekelilingku Sebagai tanda kebesara-Mu kepada kalianlah kupersembahkan "karya ini"

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹

¹ Al-Quran dan terjemahnya, surat At-Tahrim ayat ٦

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd I.

Dosen Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uswatun Hasanah

Malang. 10 Maret 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 06110139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya
Bimbingan Belajar DiWilayah RW 10 Desa
Sumberporong Lawang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 190612311983.31.32

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat pendapat yang pernah di tulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Maret 2011

Uswatun Hasanah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada ungkapan yang terucap dengan sepenuh hati selain lantunan *hamdalah* atas segala limpahan taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya Bimbingan Belajar Di Wilayah RW 10 Desa Sumberporong Lawang**” dengan sebaik-baiknya.

Salam sejahtera tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing manusia dari zaman yang penuh kejahiliyahan menuju zaman yang berperadapan islam. Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyusun skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak member pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rector UIN MALIKI Malang beserta staf dan para dosen yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Dr.H. M. Zainuddin. M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- . Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I. selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan dan kesabarannya selama penulisan skripsi ini.
- ⌘. Ibu Dra. Siti Arifah, selaku Kepala Desa Sumberporong Lawang yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di daerah yang beliau pimpin.
- ⌘. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materiil.

Kepada merekalah rangkaian doa semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta memperoleh pahala disisi-Nya. Kesadaran akan percikan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada sang Motivator Kehidupan, penulis bermunajat semoga skripsi ini bermanfaat bagi generasi penerus. Amiin.

Malang, 10 Maret 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Desa Sumberporong Lawang.
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara.
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah	10
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Konsep tentang Motivasi	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Fungsi Motivasi	18
3. Jenis Motivasi	19
B. Tinjauan Tentang Orang Tua	21
1. Fungsi Orang Tua	22
2. Tanggung Jawab Orang Tua	27
3. Motivasi Orang Tua	36
C. Bimbingan Belajar.....	38
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	38
2. Langkah-langkah Bimbingan Belajar.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
H. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar	58

B. Faktor yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti Bimbingan belajar.....	63
C. Dampak yang timbul selama mengikuti bimbingan belajar	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	72
A. Bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar	72
B. Faktor yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti Bimbingan belajar.....	73
C. Dampak yang timbul selama mengikuti bimbingan belajar	74
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hasanah, Uswatun, 2011. *Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya Bimbingan Belajar Di Wilayah RW 10 Desa Sumberporong Lawang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I.**

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Bimbingan Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua (dewasa), yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya, serta yang masuk kategori ini adalah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan dalam arti khusus bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ayah dan ibu. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial, serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar murid itu dapat membuat tahap seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya.

Motivasi pada anak itu sangat penting dan harus ada karena bisa membantu siswa maju dan semangat dalam meraih prestasi. Orang tua disini sangat berperan penting untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar si anak merasa semangat dan bangga karena adanya dukungan dari orang tua. Anak jadi bisa berkreasi sesuai bakat yang di miliki dan kemampuan yang di milikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu di teliti tentang motivasi yang sudah di lakukan para orang tua untuk mengikutkan anaknya bimbingan belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap anak, faktor yang mendorong orang tua mengikutkan anaknya bimbingan belajar baik faktor intern ataupun faktor ekstern, serta dampak yang timbul setelah mengikuti bimbingan belajar baik dari segi positif ataupun negative.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Desa Sumberporong di wilayah RW 10 Lawang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh para orang tua yaitu memberi semangat, memfasilitasi anak dalam belajar, mengikutkan anak bimbingan belajar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi orang tua untuk memotivasi anaknya adalah faktor intern: orang tua kurang bisa membimbing anaknya belajar sendiri, kurangnya SDM orang tua, sedang faktor ekstern adalah: kesibukan orang tua, kemampuan anak, kemauan

anak, dan tuntutan kurikulum. Adapun dampak yang diperoleh dari mengikuti bimbingan belajar, dampak positif: anak bisa lebih percaya diri dalam hal belajar, jadi lebih mandiri, semangat dalam belajar sehingga anak mudah meraih prestasi di sekolahnya, sedangkan dampak negatifnya: kurangnya kasih sayang dari orang tua, minimnya waktu bermain dan kurangnya istirahat karena anak terforsir untuk belajar.

ملخص

حسنة، أسوة، ٢٠١١. دافعية الوالدين لتسجيل أبنائهم في برنامج الإشراف الدراسي بمنطقة RW العاشر التابع للقرية سومير بورونج، لاوانج. بحث علمي، قسم تربية العلوم الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير

كلمات المفتاح: دافعية، والدين، الإشراف الدراسي

الدافعية إحدى العناصر المهمة عند التعلم أو الدراسة. وصعب على العلماء المتأهلين أن يقدموا تعريفاتها، ولكن الدافعية ترتبط ارتباطا بالعناصر الثلاثة، وهي: (١) جهة السلوك (٢) دوامية الاستجابات التي هي تعكس محاولة الطلبة لتطبيق ما حصلوه وما فهموه من العلوم والمعرفة (٣) دوامية السلوك، أي ما مدى استمرار سلوك الطلبة باستخدام الطرق والأشكال المعينة. وتعني الباحثة بالوالدين هنا هم الذين يُسألون عن استمرار حياة أبنائهم، ودخل في هذا المعنى الأب و الأم ، الجد والجددة، العم والعممة، الأخ والأخت، أو الولي. وأما تعريف الوالدين خاصة فهو الأب والأم. و الإشراف هو عملية تقديم الخدمة لدى الطلبة عن طريق الاهتمام بهم كإنسان الفردي والإنسان الاجتماعي، والاهتمام بوجود الخلافات بين الأفراد لكي يستطيعوا أن ينموا ويتطوروا تدريجيا.

والدافعية مهمة جدا، و وجودها في نفوس الأبناء لازم لأنها تشجعهم تشجيعا لنيل الانجازات أو الدرجات العالية في الدراسة. و لجميع الوالدين دور هام في تشجيع وتأييد أبنائهم ليملكوا الحماسة والثقة بالنفس عند التعلم. فبذلك التشجيع يستطيع الأبناء أن يعملوا عدة الابتكاريات حسب ميولهم وقدراتهم.

وفقا لما سبق ذكره من خلفية البحث، فرأت الباحثة أهمية هذا البحث عن تشجيعات الوالدين لتسجيل أبنائهم في برنامج الإشراف الدراسي. وأما أهداف هذا

البحث فهي: (١) معرفة أشكال تشجيعات الوالدين للأبناء (٢) معرفة الدوافع التي تدعو الوالدين إلى تسجيل أبنائهم في برنامج الإشراف الدراسي - داخلية كانت أم دخيلية - (٣) معرفة الآثار النامية لدى الأبناء بعد المشاركة في برنامج الإشراف الدراسي - إيجابية كانت أم سلبية -

و هذا البحث بحث ميداني تجريه الباحثة مباشرة في مكان البحث. و مجتمع البحث هم سكان منطقة RW العاشر التابع للقرية سومبر بورونج، لاوانج. والأسلوب المستخدم هو أسلوب كفي. و الطرق التي استخدمتها الباحثة لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم حلت الباحثة تلك البيانات بالأسلوب الكيفي و الوصفي. و استخدمت الطريقة Triangulasi لاختبار صحة البيانات.

وتدل نتائج البحث أن أشكال التشجيعات من الوالدين هي تقديم الحماسة، إعطاء التمويل والأدوات الكافية عند التعلم، تسجيل الأبناء في برنامج الإشراف الدراسي. و الدوافع الداخلية في تشجيع الأبناء هي ضعف جميع الوالدين بأن يشرفوا أبنائهم بأنفسهم و نقصان الكفاءة أو المهارة لدى الوالدين. و أما الدوافع الدخيلية فهي: شغل الوالدين، قدرة الأبناء، و تطلبات المنهج الدراسي. و الآثار الإيجابية بعد المشاركة في برنامج الإشراف الدراسي هي ازدياد الثقة بالنفس لدى الأبناء عند التعلم، ترقى فردانية الأبناء، و ارتفاع حماسهم عند التعلم حتى سهل عليهم الحصول على الإنجازات أو الدرجات العالية في مدارسهم. و أما الآثار السلبية فهي نقصان الرحمة من الوالدين، قلة وقت الاستراحة، و قلة فرصة اللعب للأبناء حتى يُقهرَون قهرا شديدا عند التعلم.

ABSTRAK

Hasanah, Uswatun, 2011. Parent Motivation to Include her son Tutoring in Region RW 10 Sumberporong Lawang village. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University Maulana Malik Malang. **Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I.**

Key words: Motivation, Parents, Tutoring

Motivation is one important determinant in the study, experts are hard to define, but the motivation associated with (1) direction of behavior, (2) the strength of response (ie. attempt) after learning students choose to follow a certain action, and (3) the resilience behavior, or while a person is continually behave according to a certain way. Parents who are mean here is the parents (adults), which is responsible for the survival of her children, and who fall into this category are the father and mother, grandfather and grandmother, uncle and aunt, brother or guardian. While the specific meaning that is referred to as a parent is the father and mother. Guidance is the process of providing assistance to students with attention to the student as individual and social beings, and with regard to the existence of individual differences so that students can make optimum stage in its development process.

Motivation in children is very important and must exist because it can help the student progress and the spirit of achievement. Parents play an important role here is to provide motivation for his child for the child to feel the spirit and pride because of support from parents. Children can be creative so that the appropriate talents and abilities have had.

According to the above background, motivation needs to be careful about who had done the parents to include their children in tutoring. The purpose of this study was to determine the forms of motivation of parents against children, factors that encourage parents to include child tutoring whether internal factors or external factors, as well as the impact of that arise after attending tutoring both in terms of positive or negative.

This research is a field research conducted directly in the research. Subjects is used in this study is the village in the region Sumberporong RW 10 Lawang. This research used qualitative research methods and data collection by observation, interview and documentation. While the data analysis used descriptive qualitative analysis techniques. Test the validity of the data was done by using triangulation.

The results showed that the forms of motivation by the parents are encouraging, facilitating the child in the study, include child tutoring. While the factors that influence parents to motivate their children are internal factors: parents can guide their children learn about themselves, their parents lack of human resources, while external factors are: busy parents, the child's ability, willingness of children, and the demands of the curriculum. The impact of following the guidance of learning, positive impact: children can be more confident in learning, become more independent, the spirit in which children easily learn in school achievement, while the negative effects: the lack of affection from parents, lack of playing time and lack of rest because forced child to learn.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan¹.

Anak sebagai bagian dari generasi muda adalah merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat potensial bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu dalam rangka tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan pembinaan dan pembimbingan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan anak/generasi muda dan bangsa di masa mendatang. Menurut Imam Al-Ghazali, anak merupakan Amanah bagi orang tua yang masih suci

¹ UUD 1945 alinea 4 tentang “*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”

laksana permata, baik buruknya anak tergantung pada pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka. Sehingga setiap orang tua wajib menjaga dan melindungi, memberikan kesejahteraan, memberikan pendidikan dan keterampilan, serta membekali dengan pendidikan agama dan moral. Karena dalam diri setiap anak melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Dalam pembinaan dan pembimbingan terhadap anak peran orang tua/wali sangat dominan sebagai pemberi motivasi untuk mendorong sang anak menjadi anak yang berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkaran (kejahatan/kenakalan). Tapi dalam kenyataannya banyak orang tua yang tidak mampu menjalankan perannya sebagai orang tua, malah menghancurkan masa depan sang anak. Banyak fakta dalam kehidupan sehari-hari bahwa kewibawaan orang tua telah luntur dan bisa, sebagai indikator dapat dikemukakan beberapa pemberitaan diberbagai media massa, antara lain: sang ibu memberi ijin anak gadisnya sebagai Penjaja Seks Komersial (PSK) atau lebih ironis lagi ada orang tua yang menjual keperawanan anak gadisnya dan ada pula ayah yang menghamili anak gadisnya. Serta kasus-kasus lain yang memprihatinkan, yang menyebabkan anak menjadi nakal, seperti: kasus perceraian orang tua (broken Home), bapak atau ibu yang berselingkuh, bapak atau ibu yang jarang ada di rumah (super sibuk), kemiskinan, pengangguran, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, putus sekolah, salah urus dan/atau salah gaul, dan lain-lain. Bila

faktanya seperti itu, apakah masih dapat diharapkan peran orang tua untuk memotivasi anak-anaknya agar tidak nakal dan/atau tidak melakukan perbuatan melanggar hukum atau terhadap anak yang telah menjadi penghuni lembaga Pemasyarakatan, apakah mereka juga masih peduli terhadap pemberian motivasi yang dimaksud. Terhadap Anak Nakal dan/atau Anak yang melakukan perbuatan melanggar hukum dan telah menjadi penghuni Lapas sangat memerlukan perhatian dan penanganan khusus, karena setiap anak memiliki potensi, ciri, dan sifat yang khas. Kompleksitas kegiatan pembinaan/pembimbingan Anak Didik Pemasyarakatan (ADP) di samping menuntut ketersediaan SDM Petugas Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yang mampu menganalisis serta menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan multi disipliner melalui berbagai kajian praktis implementatif juga perlu mendapat dukungan penuh dari orang

Di rumah tangga atau keluarga adalah taman kanak-kanak yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Kegagalan mendidik dalam lingkungan keluarga merupakan malapetaka bagi kehidupannya kelak. Perlunya orang tua mengetahui bahwa anak pada masa bayi anak hanya mengatakan dirinya terhadap orang tuanya dan anak senantiasa memperhatikan orang tuanya atau meniru segala tingkah lakunya. Dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah tepat apabila bapak dan ibu sebagai pemberi bimbingan pada anak dengan bimbingan yang sebaik-baiknya.

Oleh karena itu dapat dikatakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, dimana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini, dan orang tua yang menentukan apakah anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Orang tua perlu memberikan materi dan mengisi tulisan pertama terhadap anak yang masih putih bersih, kemudian memilih sekolah mana yang akan dimasuki anaknya.

Sebagaimana dalam ayat di jelaskan orang tua harus mendidik anaknya mengajak kepada kebaikan, mengajarkan dan mengenalkan tentang agama Islam:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ ۚ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
 وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا
 تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
 إِلَهُنَا وَحَدًّا وَخَنُ لَّهُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

132. Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".²

Para ahli sependapat bahwa pendidikan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya, karena pendidikan yang demikian yang membawa pengaruh terhadap anak dalam kehidupan selanjutnya bagi anak,

² Al-Qur'an dan Terjemahanya (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), hal 34

Keluarga adalah merupakan suatu organisasi yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia adalah bagian dari masyarakat yang keduanya dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa keluarga adalah sentral pendidikan dan tempat pertama bagi anak untuk mengenal kehidupan, maka dengan sendirinya pendidikan di sini bukan saja hal yang disengaja yang turut mempengaruhi pribadi anak.

Dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah tepat apabila bapak dan ibu sebagai pemberi bimbingan pada anak dengan bimbingan yang sebaik-baiknya. Jelas bahwa keluarga adalah pusat pendidikan dan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang didapat atau diperoleh anak, dimana dalam hal ini orang tua sebagai penanggung jawab terhadap anak harus memberikan contoh-contoh yang baik, membimbing dan mengasuh dengan baik, agar tingkah laku anak dapat mencerminkan nilai-nilai yang mulia/Akhlak karimah dapat menyebarkan sifat-sifat yang berdasarkan nilai pendidikan yang telah dipelajari anak melalui proses belajar di sekolah dan di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai³.

³ Sardiman AM, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta : Rajawali Pers, 1992) hlm. 75

Semua orang tua tentu mempunyai cita-cita yang sangat tinggi terhadap keberhasilan prestasi yang diperoleh anaknya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut mereka (orang tua) tidak semua mampu mengerjakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung harapan yang selalu di cita-citakan, karena terbentur dengan kegiatan, pekerjaan masing-masing. Disisi lain ada juga yang terbentur kemampuan dan SDM yang dimiliki.

Dalam lingkungan keluarga khususnya motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan dari prestasi anak didik. Dengan adanya motivasi orang tua yang tinggi seorang anak akan terdorong untuk belajar, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi dari orang tua anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai

Salah satu ciri yang penting dari motivasi adalah adanya semangat terhadap seseorang peserta didik dalam kegiatan – kegiatan belajarnya, Sardiman AM. mengemukakan bahwa : dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan minat belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar,

merupakan tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar sehingga itu dapat tercapai⁴

Oleh karena itu mayoritas, masyarakat RW 10 Desa Sumberporong memotivasi kepada seluruh anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Anak dimotivasi sebanyak mungkin oleh orang tua, karena motivasi orang tua merupakan kunci keberhasilan anak demi untuk meraih prestasi yang diharapkan oleh orang tua dan anak.

Kecemasan orang tua terhadap prestasi anak sangat wajar. Oleh karena itu, orang tua berkeinginan mengikutkan anaknya bimbingan belajar. Kecemasan itu akan semakin bertambah ketika orang tua tidak mampu memberi bimbingan belajar terhadap anaknya di rumah. Selain itu peran teman sebayanya juga penting untuk motivasi anak agar semangat bersaing untuk meraih prestasi di sekolah. Motivasi dari guru juga sangat penting, sebab motivasi guru juga akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2010 bahwa di wilayah RW 10 Desa Sumberporong beberapa orang tua kebanyakan merasakan cemas terhadap prestasi anaknya, ketika anaknya menghadapi ujian. Sedangkan prestasi anak desa sumberporong tidak semua bagus ada yang sebagian jelek ada juga yang sebagian memang bagus-bagus. Jadi tergantung dari kemampuan yang di miliki oleh masing-masing anak.

⁴ Sardiman AM., *op.cit.*, hlm. 75

Kronologi dalam penelitian ini adalah banyaknya anak yang tingkat prestasinya menurun, sebagai alternative memecahkan masalah ini adalah orang tua harus memotivasi anak untuk mengikuti bimbingan belajar demi meningkatnya prestasi maupun tercapainya harapan orang tua.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi ke dalam bentuk penelitian dengan judul : **“Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya Bimbingan Belajar Di Wilayah RW 10 Desa Sumberporong”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk mendorong anak dalam mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong?
3. Bagaimana dampak yang timbul setelah anak mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk motivasi orang tua kepada anak untuk mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar di RW 10 Desa Sumberporong
3. Mendeskripsikan bagaimana dampak yang timbul setelah anak mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa (Peneliti)

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan wawasan peneliti khususnya mengenai motivasi orang tua anak dalam mengikuti bimbingan belajar.

2. Bagi orang tua (masyarakat)

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memotivasi dan mendidik anaknya untuk belajar.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan.

4. Bagi lembaga bimbingan belajar.

Sebagai masukan dalam mendidik dan memotivasi siswa agar menjadi lebih baik sesuai harapan orang tua.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak meluas pembahasannya, maka penelitian ini yaitu membahas bentuk-bentuk motivasi orang tua kepada anak dalam mengikuti bimbingan belajar, faktor-faktor apa yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak untuk mengikuti bimbingan belajar, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari mengikuti bimbingan belajar.

F. Penelitian Terdahulu.

Sebelum penelitian ini ada yang pernah meneliti tentang motivasi orang tua yang di teliti oleh Nasifah (03110113) dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar” dengan hasil penelitian sebagai berikut⁵ :

1. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kab. Blitar disebabkan oleh dua aspek yaitu:
 - a) Aspek intern yang berupa harapan orang tua supaya anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholihah, supaya mempunyai dasar agama yang kuat dan supaya anaknya berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

⁵ Nasifah, 03110113, “ Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar, 2007

b) Aspek ekstern yang berupa dorongan akan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. Mutu lulusannya tidak ketinggalan dengan SMP dan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar ini memiliki guru dan karyawan yang disiplin.

2. Faktor yang mendorong timbulnya motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah tsanawiyah

a) Kehidupan keagamaan orang tua.

Kehidupan keagamaan orang tua adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh orang tua, baik secara individu maupun kelompok.

b) Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua dapat menyebabkan cara berfikir dan bertindak, dan sangat berpengaruh dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya.

c) Tingkat ekonomi orang tua.

Tingkat ekonomi orang tua menjadi dasar pertimbangan bagi seseorang untuk menentukan jenis lembaga pendidikan anaknya.

d) Cita-cita terhadap anaknya.

Orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kab. Blitar supaya menjadi anak sholeh dan

sholehah berguna bagi agama, nusa dan bangsa dan mempunyai dasar yang kuat.

3. Usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kab. Blitar adalah
 - a) Menyediakan fasilitas yang memadai yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan juga memperbaharui dan menambah sarana dan prasarana.
 - b) Mengupayakan peningkatan kualitas guru, untuk meningkatkan kualitas guru pelaksanaan pendidikan diperlukan tenaga professional, berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai dengan bidangnya serta mempunyai wawasan keilmuan yang luas, sehingga mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawab, karena merupakan motor penggerak untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin.
 - c) Membina hubungan yang baik dengan masyarakat, seperti mengadakan silaturahmi antar guru dan wali murid di gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kab. Blitar. Hubungan antara sekolah dengan orang tua secara rutin untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan ke depan.

G. Definisi Operasional.

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami yaitu:

1. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

2. Orang Tua

Orang tua yang di maksud disini adalah orang tua (dewasa), yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya, serta yang masuk kategori ini adalah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan dalam arti khusus bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ayah dan ibu.

3. Anak

Anak merupakan amanat dari Allah SWT kepada orang tuanya supaya diasuh, dipelihara dan dididik dengan sebaik-baiknya.

4. Bimbingan Belajar

Pada umumnya bimbingan belajar bias dikenal dengan nama les, ini sangat perlu demi kemajuan anak meraih prestasi di sekolahnya. Di samping itu bimbingan belajar bisa memotivasi anak untuk lebih maju dan lebih suka belajar.

H. Sistematika Pembahasan.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian tentang konsep motivasi orang tua, bimbingan belajar, dan keuntungan yang di peroleh siswa saat melakukan bimbingan belajar.

Bab Ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

Bab Keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, motivasi orang tua, bimbingan belajar, dan keuntungan bimbingan belajar. Pembahasan pada

bab ini dimaksudkan sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab Kelima, merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan peneliti. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan peneliti yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi motivasi orang tua mengikutkan anak bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Bab Keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Motivasi.

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Mc. Donald mendefinisikan **motivasi** adalah *perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan*. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam system perencanaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang

bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang di gunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena ia merubah cara-cara belajarnya. Dorongan ini di timbulkan oleh perasaan.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat di terima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahandan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya bertambah baik. Menyadari hasil belajar bertambah baik, maka semangat belajar siswa semakin tinggi⁶.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat di katakana bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlmn. 158

menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.⁷

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

2. Fungsi Motivasi

Winkel mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin di kendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga member arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang ditemukan di jalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung dengan sopir. Dalam motivasi belajar, siswa

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.73-74.

sendiri berperanan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan⁸.

Fungsi motivasi menurut **Oemar Hamalik** meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil ibarat Winkel sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan⁹.

3. Jenis Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar di bedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

- a) **Motivasi Ekstrinsik**; merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁰

⁸ W.S.Winkel *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 94

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 161

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Wali, 1984), hlm.73

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif¹¹.

- b) **Motifasi Intrinsik**; adalah motivasi yang mendorong untuk bertindak ialah nilai-nilai yang terkandung didalam subyek itu sendiri.¹² Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarakan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi professor, atau ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

¹¹ W.S.Winkel *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 94

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 72

B. Tinjauan Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua disini, dapat di kategorikan menjadi dua macam, yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus.

Pengertian orang tua dalam arti umum adalah seperti yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimana istilah orang tua di artikan sebagai “orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli) dan lain sebagainya¹³. Jadi orang tua yang di maksud disini adalah orang tua (dewasa), yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya, serta yang masuk kategori ini adalah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan dalam arti khusus bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ayah dan ibu.

Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan orang tua dalam pengertian khusus yaitu ayah dan ibu saja, sebagaimana yang di gambarkan oleh Drs. Nashir Ali sebagai berikut:

“Dua orang tua membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya, sebagai “orang tua! Menjadi orang tua dalam arti menjadi seorang bapak dan ibu dari anak-anak atau putra-putrinya,, menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat”¹⁴.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 629.

¹⁴ M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Mutiara Sumber Widya, 1985), hlm. 73-74

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kedua orang tua adalah seorang ayah dan seorang ibu yang ada dalam sebuah keluarga.

2. Fungsi Orang Tua.

Secara umum fungsi orang tua adalah merawat, memelihara serta melindungi anggotanya, lebih spesifik lagi menurut Dr. H. Djuju Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Jalalludin Rahmad, orang tua mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Biologis

Keluarga sebagai suatu organism fungsi biologis, fungsi ini memberi kesempatan hidup pada setiap anggotanya. Keluarga di sini menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dengan syarat tertentu sehingga keluarga memungkinkan makhluk seperti manusia ini dapat hidup. Tugas biologis lain dan masih merupakan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan untuk memenuhi hubungan seksual serta mendapatkan keturunan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan biologis atau seksual ini, dalam keluarga perlu diikat oleh suatu perkawinan yang memungkinkan suami istri memenuhi kebutuhan dasar tersebut dan bertanggung jawab Selanjutnya, kebutuhan dasar ini memberikan dasar pada fungsi lain yaitu untuk mengembangkan keturunan.

b. Fungsi Edukatif

Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan erat dengan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya yang telah dilahirkan. Agar anak tersebut dapat berkembang menjadi manusia matang yang dapat bertanggung jawab oleh masyarakatnya. Oleh karena itu, upaya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga. Sebagaimana hadits berikut ini :

كل مولود الا يولد على الفطرة فا بواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه البخارى)

Setiap bayi dilahirkan atas fitrah (tauhid iman), Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya memeluk Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. “(HR.Bukhari 1:240)¹⁵

Dalam fungsi edukatif, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dikatakan utama karena dalam keluarga anak banyak menghabiskan waktu bersama anggota keluarga yang lain, dan dikatakan pertama karena sejak anak itu dilahirkan ke bumi ini, maka mulai itulah dia mengenal dan belajar sesuatu dari anggota keluarganya.

c. Fungsi Religius

Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi pendidikan. Sebab keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama anak. Oleh karena itu fungsi keagamaan harus dijalankan

¹⁵ Ahmad Syarifuddin, *Op.cit.*, hal. 61

melalui pendidikan yang bernafaskan islam, dan kehidupan keluarga tetap menganjurkan bahwa kehidupan harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi setiap anggotanya. Sebagaimana di jelaskan dlm al-qur'an surat al-Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)¹⁶.

d. Fungsi Protektif

Fungsi perlindungan ini sebenarnya juga mempunyai hubungan erat dengan dengan fungsi pendidikan, yakni untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negative yang mungkin timbul. Disamping itu perlindungan secara mental dan moral serta perlindungan yang bersifat fisik bagi kelanjutan hidup orang-orang yang ada dalam keluarga itu.

Secara fisik keluarga harus melindungi supaya tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kesakitan, dan sebagainya. Perlindungan mental dimaksudkan supaya orang itu tidak kecewa (frustasi) karena mengalami konflik yang mendalam dan berkelanjutan yang di sebabkan kurang pandai mengatasi masalah

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), hal 655

kehidupannya. Sedangkan perlindungan moral perlu dilakukan supaya anggota keluarga itu menghindarkan diri dari perbuatan jahat dan buruk. Dalam hal ini orang tua harus mendorong anaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat dimana mereka hidup.

e. Fungsi Sosialisasi

Fungsi ini berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak-anak dan pada gilirannya anak dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya.

Untuk mencapai kehidupan ini anak melalui orang tua harus dapat memilih dan menafsirkan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Anak harus dapat melatih diri dalam peraturan kehidupan sosial. Dia harus bias patuh, tetapi harus dapat mempertahankan diri dan kalau memang sangat dirasakan perlu, maka ia harus bias menyalahkannya ini tergantung system norma yang berlaku dalam masyarakat di dalam kaitan ini bukan suatu pekerjaan yang mudah. Hal ini membutuhkan waktu dan ketekunan orang tua dalam memasyarakatkan anaknya. Salah satu usaha yang dapat dengan melaksanakan kehidupan beragama. Dengan

melaksanakan kehidupan beragama yang baik dapat memimpin seseorang untuk lebih mudah bergaul di antara sesama manusia yang banyak bercorak dan ragamnya.

f. Fungsi Rekreatif

Alam menjalankan fungsi ini keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat, jauh dari ketegangan batin, keadaan seperti ini dapat dibangun melalui adanya kerja sama diantara anggota keluarga yang disadari oleh adanya saling mempercayai, saling menghormati, saling mengerti serta adanya *take and give*.

Suasana kreatif dialami oleh anak dan anggota keluarganya lainnya apabila dalam kehidupan keluarga ini terdapat perasaan damai, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Di samping itu, fungsi rekreatif ini tidak hanya diciptakan seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi ini berkaitan dengan pencaharian nafkah. Pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengalaman biaya keluarga, dalam hal ini yang berkewajiban member nafkah adalah suami.

Selain itu seorang suami juga harus memiliki kebutuhan lainnya seperti makanan dan pakaian kepada anggota keluarganya

baik itu bagi kehidupan orang tua sendiri maupun kehidupan masa depan anak. Oleh karena itu, seorang ayahlah yang mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat vegetative. Seperti kebutuhan makan, minum dan tempat tinggal.¹⁷

Dari beberapa fungsi diatas, fungsi orang tua dalam kehidupan sehari-hari satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian, fungsi orang tua secara psikologis, orang tua harus tahu cara menghadapi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak.

Dari pendapat diatas nampaklah bahwasannya salah satu fungsi terpenting orang tua adalah fungsi pendidikan, dimana orang tua sebagai pendidik utama bertanggung jawab untuk menciptakan situasi pendidikan dalam keluarga, sehingga dengan demikian anak dapat berkembang menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agamanya.

3. Tanggung jawab Orang Tua

Dalam ajaran Islam, anak adalah amanat dari Allah SWT, maka orang tua sangat berkewajiban menjaga dan mendidiknya dengan baik dan penuh perhatian. Hal ini bias di jadikan pedoman bagi yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya:

¹⁷ Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 20-21

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹⁸

Dengan ayat ini Allah SWT mengingatkan orang-orang yang beriman, bahwa semata-mata beriman saja belumlah cukup. Iman harus dipelihara, di rawat dan dipupuk dengan cara menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka

Dari ayat tersebut dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan orang-orang beriman adalah orang tua, sebagai penanggung jawab semua anggota keluarga termasuk anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua yang besar terhadap anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua yang besar terhadap anak-anaknya tersebut yang nantinya wajib dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan-Nya kelak di akhirat.

Senada dengan hal tersebut, menurut Sayyid Sabiq sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Yakhsyallah Mansur dalam bulletin mengungkapkan bahwa memelihara diri dan keluarga termasuk anak dari neraka adalah dengan pendidikan dan pengajaran, kemudian memperhatikan perkembangan mereka agar

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya, op.cit., hlm. 951

berakhlak mulia dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya pendidikan agama menurut islam. oleh karena itu siapa saja yang mendidik anak sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, ia akan mendapatkan pahala sedang siapa saja yang tidak memberikan pendidikan anak sebagaimana mestinya, ia akan mendapat siksa.¹⁹

Secara umum inti tanggung jawab dari orang tua adalah membina dan mendidik anak-anaknya dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Betapapun beratnya kewajiban orang tua dalam mendidik dan membesarkan seorang anak hingga tumbuh dewasa serta menjadi hamba allah yang kuat dan shaleh patuh atas perintah Allah SWT. Anak yang seperti inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua. Tetapi pada dasarnya orang tua tidak akan merasakan keberatan dan bahkan mempunyai kepuasan tersendiri bila dapat melaksanakan secara wajar (alami) terhadap tanggung jawab tersebut, karena orang tua mempunyai sifat mencintai anaknya. Disatu sisi, selain sebagai perhiasan kehidupan dunia, anak yang shaleh juga merupakan perisai bagi orang tuanya dalam kehidupan dunia dan akhirat.

¹⁹Di akses tanggal 28 januari 2011, <http://www.jamaahmuslim.com/keluarga/keluarga12.htm>.

Adapun pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab terhadap keluarga menurut Drs. Yakhsyallah Mansur adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan agama ini meliputi pendidikan aqidah, mengenalkan hukum halal-haram memerintahkan anak beribadah (shalat) sejak umur tujuh tahun, mendidik anak untuk mencintai Rasulullah saw, keluarganya, orang-orang yang shalih dan mengajar anak membaca Al-Qur'an. Al-Ghazali berkata, "Hendaklah anak kecil diajari Al-Qur'an dan hadits dan sejarah orang-orang shalih kemudian hukum islam".

b. Pendidikan Akhlaq

Para ahli pendidikan islam menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

c. Pendidikan Jasmani

Islam memberikan petunjuk kepada orang tua tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat.

d. Pendidikan Akal

Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah meningkatkan kemampuan intelektual anak, ilmu alam, teknologi dan sains

modern sehingga anak mampu menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia inisesuai dengan konsep yang di tetapkan Allah. Hal inilah yang diisyaratkan oleh Allah dengan proses penciptaan nabi Adam As dimana sebelum ia di turunkan ke bumi, Allah mengajarkan nama-namam (asma) yang tidak diajarkan kepada para malaikat.

e. Pendekatan Sosial

Yang dimaksud dengan pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam. diantara prinsip-prinsip syari'at Islam yang sangat erat berkaitan dengan pendidikan sosial ini adalah prinsip ukhuwah Islamiyah. Rasa ukhuwah yang benar akan melahirkan perasaan luhur dan sikap positif untuk saling menolong dan tidak mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu setiap orang tua harus mengajarkan kehidupan berjama'ah kepada anak-anaknya sejak dini.²⁰

Seluruh aspek pendidikan ini akan berjalan maksimal apabila orang tua dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya di samping harus berusaha secara maksimal agar setiap anak

²⁰ Di akses tanggal 28 januari 2011, <http://www.jamaahmuslim.com/keluarga/keluarga12.htm>.

melakukan pekerjaan yang baik bagi keluarganya dapat melakukan seperti yang orang tua lakukan. Hal ini yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW di tengah-tengah keluarganya.

Dengan keteladanan inilah orang tua akan mempunyai pengaruh wibawa dan disegani di tengah-tengah keluarganya, sehingga terwujudlah keluarga sakinah yang dihiasi dengan *dzurriyah thoyibah* (keturunan yang baik dan berkualitas) yang menjadi dambaan semua manusia.

Jadi pertanggung jawaban orang tua atas pendidikan anak-anaknya dapat dijelaskan melalui dua macam alasan yaitu sebagai berikut:

- a. Karena anak merupakan amanat dari Allah SWT kepada orang tuanya supaya diasuh, dipelihara dan dididik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu maka kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan lahiriyah atau materi saja seperti pemberian makan, pakaian dan lain-lain, tetapi orang tua juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniyah anak seperti pemberian perhatian dan kasih sayang kepada mereka, dan yang utama adalah pemberian pendidikan agama.²¹

²¹ Mujia Rahardja, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Malang: Cendekia Paramulya, 2002), hlm. 175.

- b. Alasan yang kedua adalah orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah sifat tak berdaya dan sifat menguntungkan diri dari anak. Anak lahir dalam keadaan serba tidak berdaya, belum bias berbuat apa-apa, belum dapat menolong hidupnya sendiri kepada orang tuanya.²²

Selain itu, orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia tinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.²³

Selain ibu pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ayah adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang di kenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama,

²² Amir Dian Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1973), hlm .100

²³ DR. Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.

lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Dari paparan di atas sudah jelas, bahwa tanggung jawab mendidik anak-anak itu tidak berkaitan dengan ayah saja, tetapi tanggung jawab itu merupakan tugas bersama antara ayah dan ibu. Mereka bekerja sama dalam mengantarkan anak sampai mencapai tujuan yang maksimal. Dengan demikian, tidak boleh salah seorang di antara keduanya melempar tanggung jawab itu kepada yang lain sehingga dari salah satu pihak berlepas tangan dari tanggung jawab itu. Masalah seperti ini sering terlihat dalam kehidupan realistis dan praktis.²⁴

Jadi tanggung jawab dan kewajiban yang harus dikerjakan guna merealisasikan rumah tangga yang sakinah dalam nuansa islami. Adapun tanggung jawab serta kewajiban keluarga, dalam hal ini, yakni orang tua sebagai kepala keluarga terhadap anak-anak atau anggota keluarga mereka, secara garis besar adalah mendidik dan membentuk anak-anak dalam tiga hal, yaitu:

a. Masalah Jasmani (Fisik)

Tanggung jawab jasmaniah ini di maksudkan agar anak-anak tumbuh deewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, jauh

²⁴ Said Muhammad Maulwy, Mendidik Generasi Islam, (Jogjakarta: Izzan Pustaka, 2002), hlm. 7

dari penyakit serta bergairah dan bersemangat. Hal ini hendaknya dilakukan saja sejak anak-anak masih dalam usia dini, dengan cara memelihara makananya, kebersihannya, mainannya dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang penting adalah menanamkan kegemaran berolah raga.

b. Masalah Aqliyah (Intelektual)

Maksud dari tanggung jawab ini adalah orang tua mengusahakan supaya anak-anak memilih kecerdasan, ilmu pengetahuan serta kemampuan berpikir. Hal yang berkaitan dengan masalah aqliyah ialah kewajiban mengajar (menyekolahkan), serta pemeliharaan kesehatan intelektual. Sehingga anak memiliki kecerdasan dan akal yang matang.

c. Masalah Rohaniah (Keagamaan)

Maksud dari tanggung jawab adalah keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama hendaknya menanamkan masalah keagamaan kepada anak sebelum mereka mengenal masalah-masalah yang lain.

Adapun bidang rohaniah (keagamaan) ini meliputi masalah aqliyah, ibadah dan akhlak. Sejak pertama lahir orang tua sudah memiliki kewajiban mengenal kalimat tauhid (pendidikan aqidah). Setelah anak berusia tujuh tahun orang tua itu juga harus menasehati anaknya supaya berakhlak mulia,

baik terhadap kedua orang tuanya, lingkungan (masyarakat) maupun terhadap dirinya sendiri.²⁵

4. Motivasi Orang Tua Dalam Proses Belajar.

Dalam lingkungan keluarga khususnya motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan dari prestasi anak. Dengan adanya motivasi orang tua yang tinggi seorang anak akan terdorong untuk belajar, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi dari orang tua anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar

Dikatakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, dimana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini, dan orang tua yang menentukan apakah anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Orang tua perlu memberikan materi dan mengisi tulisan pertama terhadap anak yang masih putih bersih, kemudian memilih sekolah mana yang akan dimasuki anaknya.

Para ahli sependapat bahwa pendidikan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya, karena pendidikan yang demikian yang membawa pengaruh terhadap anak dalam kehidupan selanjutnya bagi anak, Keluarga adalah merupakan suatu organisasi yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia adalah bagian dari

²⁵ M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 3*, (Solo: Romadhani, 1984), hlm. 54

masyarakat yang keduanya dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa keluarga adalah sentral pendidikan dan tempat pertama bagi anak untuk mengenal kehidupan, maka dengan sendirinya pendidikan di sini bukan saja hal yang disengaja yang turut mempengaruhi pribadi anak. Perlunya orang tua mengetahui bahwa anak pada masa bayi anak hanya mengatakan dirinya terhadap orang tuanya dan anak senantiasa memperhatikan orang tuanya atau meniru segala tingkah lakunya.

Dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah tepat apabila bapak dan ibu sebagai pemberi bimbingan pada anak dengan bimbingan yang sebaik-baiknya. Jelas bahwa keluarga adalah pusat pendidikan dan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang didapat atau diperoleh anak, dimana dalam hal ini orang tua sebagai penanggung jawab terhadap anak harus memberikan contoh-contoh yang baik, membimbing dan mengasuh dengan baik, agar tingkah laku anak dapat mencerminkan nilai-nilai yang mulia/Akhlak karimah dapat menyebarkan sifat-sifat yang berdasarkan nilai pendidikan yang telah dipelajari anak melalui proses belajar di sekolah dan di masyarakat.

C. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial, serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar murid itu dapat membuat tahap seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisa dan menemukan masalah-masalah temuannya itu demi memajukan kebahagiaan hidup terutama ditekankan pada kesejahteraan jiwa/mental.

Menurut Pedoman PPL UMN Malang, bimbingan belajar siswa adalah upaya mengenal, memahami dan menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan mengidentifikasi, mendiagnosa, memprognosa dan memberikan pertimbangan pemecahan masalah.²⁶

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan

²⁶ Pedoman PPL UMN Malang , 1999

yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya.

2. Langkah-langkah Bimbingan Belajar.

a. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar, yakni²⁷ :

- 1) Call them approach; melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan.
- 2) Maintain good relationship; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.
- 3) Developing a desire for counseling; menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah penyadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan

²⁷ Abin Syamsuddin, (2003), Psikologi Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosda Karya

siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes inteligensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.

- 4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa.
- 5) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial

b. Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar, permasalahan siswa dapat berkenaan dengan aspek : (a) substansial – material; (b) struktural – fungsional; (c) behavioral; dan atau (d) personality. Untuk mengidentifikasi masalah siswa, Prayitno dkk. telah mengembangkan suatu instrumen untuk melacak masalah siswa, dengan apa yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM). Instrumen ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi siswa, seputar aspek : (a) jasmani dan kesehatan; (b) diri pribadi; (c) hubungan sosial; (d) ekonomi dan keuangan; (e) karier dan pekerjaan; (f) pendidikan dan pelajaran; (g)

agama, nilai dan moral; (h) hubungan muda-mudi; (i) keadaan dan hubungan keluarga; dan (j) waktu senggang²⁸.

c. **Diagnosis**

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar siswa, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun output belajarnya. W.H. Burton membagi ke dalam dua bagian faktor – faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan belajar siswa, yaitu : (a) faktor internal; faktor yang besumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan (b) faktor eksternal, seperti : lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya.

d. **Prognosis**

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua

²⁸ Prayitno dan Erman Anti, (1995), Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : P2LPTK Depdikbud

dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus – kasus yang dihadapi.

e. Remedial atau referral (Alih Tangan Kasus)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pembimbing, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.

f. Evaluasi dan Follow Up

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Berkenaan dengan evaluasi bimbingan, Depdiknas telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan belajar, yaitu :

- Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh siswa berkaitan dengan masalah yang dibahas;

- Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan, dan
- Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.

Sementara itu, Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan yang telah diberikan, yaitu apabila:

- Siswa telah menyadari (to be aware of) atas adanya masalah yang dihadapi.
- Siswa telah memahami (self insight) permasalahan yang dihadapi.
- Siswa telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (self acceptance).
- Siswa telah menurun ketegangan emosinya (emotion stress release).
- Siswa telah menurun penentangan terhadap lingkungannya
- Siswa mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
- Siswa telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai

dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang motivasi orang tua kepada anak dalam bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa sumberporong Kecamatan Lawang. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu;

- a) Kondisi objek penelitian alamiah.
- b) Penelitian sebagai instrument utama.
- c) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka.
- d) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- e) Data yang terkumpul di olah secara mendalam.²⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah³⁰, utuh sebagaimana adanya tanpa dilakukan perubahan dan intervensi dari peneliti.

Sedangkan desainnya menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan

²⁹ Lexy J Moelong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4

³⁰ Ibid, hlm. 26

ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*Fact finding*).³¹ Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang pembahasan motivasi orang tua kepada anak dalam mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong Kecamatan Lawang.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu di antaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi di banding dengan metode-metode penelitian yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu³².

Penelitian ini di mulai dari fakta empiris, yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif tentang bentuk-bentuk motivasi orang tua kepada anak dalam mengikuti bimbingan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar wilayah RW 10 Desa Sumberporong Kecamatan Lawang, dan

³¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm.31

³² Lexy J Moelong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

dampak yang ditimbulkan dari mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong Lawang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun instrument disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.³³

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berada di wilayah RW 10 Desa Sumberporong Kecamatan lawang, di wilayah ini kebanyakan siswa mengikuti

³³ Lexy, *op. cit*, hlm.121

bimbingan belajar dengan harapan dari orang tua agar anak dapat meraih prestasi di sekolahnya.

Dalam rangka mewujudkan motivasi kepada anak maka para orang tua mengikutkan anak untuk mengikuti pelajaran tambahan atau bimbingan belajar yang bias di sebut les tambahan guna memotivasi anak agar rajin belajar serta dapat bersaing meraih prestasi yang baik di sekolahnya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara atau hasil observasi yang di dapatkan di lapangan. Adapun data yang saya peroleh yaitu berupa dokumen, serta wawancara langsung dengan para orang tua maupun anak.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Adapun sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Lofland adalah berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

a. Orang Tua

Adapun data yang diperoleh di sini yaitu berkaitan dengan motivasi orang tua dan faktor apa yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar.

b. Anak

Sedangkan data yang diperoleh dari anak bertujuan untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari mengikuti bimbingan belajar itu sendiri. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kekurangan yang diperoleh anak selama mengikuti bimbingan belajar.

c. Guru Privat.

Sedangkan dari guru yang bersangkutan peneliti bisa memperoleh data apa sih harapan orang tua mendorong anak mengikuti bimbingan belajar, selain itu peneliti dapat menanyakan cara apa yang digunakan untuk memotivasi peserta didiknya.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bias didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang terdiri meliputi

1. Wawancara dengan Orang Tua.
2. Wawancara dengan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menggali dan mencari data adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁵ Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan informan.

Metode interview (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁶

wawancara ini digunakan memperoleh data tentang bentuk-bentuk motivasi orang tua, faktor yang memotivasi orang tua serta dampak yang timbul setelah siswa mengikuti bimbingan belajar.

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 155

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 106

Disini peneliti sudah mewawancarai beberapa orang tua dan anak di wilayah RW 10 Desa Sumberporong antara lain: Ibu Nur Kholida, Ibu Lilik Widayati dan Bapak Muslim, Ibu Zubaidah dan Bapak Darsono, Ibu Asriati dan Bapak Mukrianto, Ibu Siti Anisah dan Bapak Moh. Amin. Dan siswanya diantaranya Miftakhul Karima dan M. Fakhrrur Rozi, Hafida Fiyan Isnani, Adelia Saraswati, Dya Ayu Retno Manggali dan Dinur Rohmah Khofifatun Na'imah dan masih banyak yang lainnya.

Jadi, wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan penelitian ini seperti kepada orang tua siswa, siswa yang mengikuti bimbingan belajar di wilayah RW 10 desa Sumberporong.

b. Metode Observasi atau Pengamatan.

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang di lakukan secarasistematis, dengan prosedur terstandar.³⁷

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.³⁸

Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan antara lain:1)Pengamatan di dasarkan atas pengalaman secara langsung,

³⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 222

³⁸ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 106

2) pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah pengamatan, 5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, 6) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Jadi peneliti mengamati secara langsung keadaan di wilayah RW 10 Desa Sumberporong, baik motivasi orang tua, dan anak yang mengikuti bimbingan belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam, melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 158

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁰

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini, mencakup data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua mendorong anak mengikuti bimbingan belajar, serta mencari data tentang dampak yang ditimbulkan ketika mengikuti bimbingan belajar.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan sesuai kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 57

Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, di rangkum, di pilih hal-hal pokok, di fokuskan yang penting, di cari temannya atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistant* (ketekunan pengamatan) yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Misalnya peneliti mengamati secara langsung motivasi orang tua kepada anak untuk mengikuti bimbingan belajar.

2. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Trianggulasi yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu:

- a. Trianggulasi Data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

- b. Trianggulasi Metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

- c. Trianggulasi Sumber.

Yaitu dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

3. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi) yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴¹

Dari pemaparan diatas peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena peneliti hanya membandingkan dan mengecek balik dari informasi yang di dapatkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada kepala desa terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah: orang tua, dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah.

- b. Mengidentifikasi data

⁴¹ Ibid., hlm. 327-333

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi di identifikasikan agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Motivasi Orang Tua Untuk Mendorong Anak Mengikuti Bimbingan Belajar.

1. Memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak.
2. Memfasilitasi belajar anak agar anak lebih tekun belajar dan semangat untuk meraih prestasi di sekolahnya.
3. Meningkatkan kualitas dengan cara :
 - a. Memberi informasi yang bermutu, ini jelas penting sekali bagi anak. Informasi bermutu apa yang akan diberikan kepada anak mulai dari cara makan, berpakaian, berbicara, beribadah, bersikap atau bersopan santun dengan orang yang lebih tua, sikap belajar, kesenangannya untuk membaca, bermain dengan computer dan lain-lain.
 - b. Memberi kesempatan ikut pendidikan tambahan, istilah populernya disebut les atau kursus. Terkadang, pendidikan tambahan memang diperlukan. Pendidikan tambahan tersebut dapat diberikan dalam kasus anak kurang dapat mengerti pelajaran yang diberikan di sekolah. Ketidakbisaan menangkap pelajaran itu belum tentu karena anak yang kurang pandai, tetapi gurunya yang memang mungkin tidak

menguasai teknik mengajar yang baik (mungkin guru itu dulunya bukan sekolah guru, tetapi sekolah lainnya⁴²).

- c. Merangsang anak senang belajar, sejak kecil anak sudah harus ditanamkan pemahaman tentang belajar. Belajar adalah proses mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan memperdalam apa yang telah diketahui. Akan tetapi, sebetulnya yang lebih penting adalah pemahaman tentang tindakan yang mengantar anak menjadi senang belajar: sebelum anak sampai pada kesenangan untuk belajar, maka terlebih dahulu harus senang membaca, ini mutlak. Tidaklah mungkin anak bisa sampai senang belajar kalau ia tak senang membaca.
4. Mengikutkan anak bimbingan belajar agar anak tidak merasa bosan, agar ada suasana yang baru dalam belajar.
5. Memantau dan memperhatikan sikap dan pergaulan anak. Sebagai orang tua harus selalu memantau sikap maupun pergaulan agar perkembangan anak tumbuh lebih baik sesuai harapan orang tua.

Bentuk motivasi khususnya dari orang tua sangatlah penting, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua anak tidak bias meraih cita-cita untuk memenuhi harapan orang tua. Sebagaimana data yang di peroleh peneliti dari semua orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan

⁴² T.A. Tatag Utomo, *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm 70

bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong dengan hasil antara lain:

Selama ini sebagai orang tua yang saya lakukan untuk memotivasi anak saya yaitu dengan memberikan semangat supaya anak bisa meraih prestasi sesuai dengan harapan orang tua. Tidak hanya itu di sisi lain kami selaku orang tua selalu mendampingi dan memantau anak dalam belajar serta member penjelasan tentang pelajaran yang sukar di pahami anak (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Nur Kholida pada tanggal 30 Januari 2011*).

Memberi semangat itu memang perlu karena jika tidak semangat maka konsentrasi terhadap pelajaran akan terhambat dan anak susah memahami apa yang di ajarkan oleh guru yang bersangkutan, jika anak dari pertama sudah malas dan tidak semangat maka ilmu yang di sampaikan percuma karena sulit di cerna, oleh sebab itu guru harus bias membuat situasi belajar agar siswa jadi semangat dan pelajaran pun mudah di fahami oleh siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua lainnya mengena bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kalau saya mengenai bentuk motivasi yang saya berikan selama ini itu semua di karenakan rasa tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk mendidik dan membantu mewujudkan anak dalam meraih prestasi ataupun cita-citanya. Dengan adanya rasa tanggung jawab itu saya termotivasi mengikutkan anak saya bimbingan belajar agar pelajaran yang dirasa sulit bias lebih mudah dipahami anak saya dengan adanya bimbingan belajar (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Lilik Widayati selaku Ibu RW 10 pada tanggal 30 Januari 2011*).

Hal ini diperkuat oleh Bapak Muslim selaku Ketua RW 10. inilah hasil wawancaranya:

Memang sayapun sependapat dengan istri saya karena tanpa dukungan dari orang tua anak tidak dapat meraih prestasi, mengikuti bimbingan belajar adalah motivasi dari anak kami sendiri, kami sebagai orang tua mewujudkan, memfasilitasi memberikan motivasi agar keinginan anak kami bisa tercapai (*Sumber: Wawancara dengan Bapak Muslim selaku Bapak RW 10 pada tanggal 30 Januari 2011*).

Perhatian orang tua sangat penting apalagi dalam hal belajar harus bias membimbing dan mengarahkan anak kepada yang baik pula, oleh karena itu motivasi orang tua kepada anak perlu untuk tercapainya harapan dari orang tua itu sendiri.

Bentuk motivasi yang kami berikan hanya memberi semangat dan juga motivasi agar anak bisa bersaing di sekolah untuk meraih prestasi, selain itu dengan mengikutkan anak bimbingan belajar anak jadi lebih semangat dalam belajar karena bias ketemu teman-teman sebayanya (*Sumber: Wawancara dengan Sulastri dan Bapak Sugeng Hariadi pada tanggal 2 Februari 2011*).

Kita sebagai orang tua harus bias membiasakan anak mandiri dan disiplin oleh karena itu kegiatan tiap hari kalau bias di jadwal agar disiplin sesuai jadwal yang di buat sendiri. Dengan begitu anak tidak banyak waktu bermain ada kegiatan lainnya, bias mengatur waktu kapan belajar kapan waktu bermain, apabila belajar sudah di jadwal maka bias mendapatkan hasil sesuai yang di harapkan belajar tidak membutuhkan waktu yang lama maksimal 2 atau 3 jam kalau lama-lama anak bias bosan bahkan bias lupa pada apa yang baru saja di pelajari.

Yang saya tekankan kepada anak saya agar lebih disiplin dan bias mengatur waktu dalam belajar, hanya dengan cara mengikutkan anak bimbingan belajar anak jadi tidak banyak main, wawasan anak jadi lebih luas tentang pelajaran dan dengan ikut bimbingan belajar anak saya jadi terpacu untuk mendapat nilai bagus dan memuaskan ketika di sekolah (*Sumber: Ibu Siti Anisah dan Bapak Moh. Amin pada tanggal 2 Februari 2011*).

Bimbingan belajar untuk zaman sekarang ini sangat di perlukan apalagi pendidikan sekarang lebih di utamakan oleh pemerintah agar anak tidak putus sekolah karena anak adalah generasi penerus bangsa. Semua guru di tuntutan minimal pendidikan sarjana agar siswa yang di didik mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan.

Dari sekian bentuk motivasi yang saya berikan belum cukup untuk membuat anak saya mendapat nilai yang maksimal di sekolahnya, dengan begitu saya mensiasati untuk mengikutkan anak saya bimbingan belajar agar bias lebih maju karena kalau hanya di sekolah masih belum bias menentukan apalagi sekarang kurikulum sudah KTSP kalau tidak di imbangi dengan bimbingan belajar maka anak saya akan ketinggalan tidak bias mengikuti secara maksimal (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Zubaidah dan Bapak Darsono pada tanggal 2 Februari 2011*).

Kurangnya perhatian juga bias membuat anak merasa terbebani karena tidak dekatnya antara orang tua dengan anaknya, apalagi kalau orang tua jarang di rumah sibuk kerja, maka masa depan anak bias terancam, jika tidak bias mendampingi atau mengawasi anak dalam belajar maka paling tidak anak di ikutkan bimbingan belajar agar lebih maksimal hasilnya. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh salah satu orang tua siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Terkadang bentuk motivasi yang saya berikan belum maksimal karena saya jarang di rumah saya sibuk kerja jadi tidak bias mengawasi anak secara maksimal maka dari itu saya mengikutkan anak saya bimbingan belajar supaya anak saya bias mengikuti dan memahami setiap pelajaran yang di berikan oleh guru di sekolahnya (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Asriati dan Bapak Mukrianto pada tanggal 2 Februari 2011*).

Bebagai pemaparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya bentuk-bentuk motivasi orang tua sangat di butuhkan oleh anak agar anak bias lebih merasa nyaman dan percaya diri jika tiap

keinginannya di dukung oleh orang tua, dengan dukungan itu siswa jadi lebih semangat dalam belajar, apalagi orang tua memotivasi untuk mengikuti bimbingan belajar itu penting dengan mengikuti itu anak jadi bertambah wawasannya, jadi lebih semangat belajarnya, semangat meraih prestasinya.

Anak sebagai individu yang unik dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya para orang tua harus mengetahui tahap perkembangan anak yang memacu perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Untuk Memotivasi Anaknya Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi para orang tua untuk memotivasi anaknya mengikuti bimbingan belajar antara lain:

1. Faktor Intern

- a. Kemampuan orang tua untuk membimbing anaknya sendiri.

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan social pertama bagi anak. orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Freeman dan Showel, sebagaimana di kutip oleh Hurlock dalam bukunya *Child Development*, keluarga merupakan tempat mendidik rasa social yang paling berpengaruh. Melalui hubungan keluarga dan terutama

hubungan dengan orang tua, anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok, adat, tradisi, dan belajar pula bekerja sama dengan orang lain.⁴³

Orang tua, khususnya ibu bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya jika seorang ibu mampu mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan *fitrah* dan potensi anak secara maksimal pada tahun-tahun pertama kelahiran anak, di mana anak belum di sentuh oleh lingkungan lain.

Sesuatu yang di tanamkan dan di biasakan oleh orang tua sebagai dasar karakter anak itulah yang kelihatan dalam diri anak pada tahap berikutnya. Tugas guru adalah membantu orang tua untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar lebih terarah.⁴⁴

b. Kurangnya SDM Orang Tua.

Di wilayah RW 10 ini para orang tua mengikutkan anaknya untuk bimbingan belajar karena mayoritas SDM orang tua menengah ke bawah, sehingga orang tua tidak mampu membimbing anaknya secara maksimal untuk belajar, sebagaimana yang di paparkan oleh Ibu Siti Anisah dari anak bernama Dya Ayu Retno Manggali dan Dinur Rohmah Khofifatun Na'imah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁴³ Imam Musbikin, *Mengapa Anaku Malas Belajar Ya..?*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm 111

⁴⁴ Ibid, hlm 115

Memang saya tidak mampu membimbing anak saya dalam belajar karena keterbatasan kemampuan saya. Sehingga untuk mensiasati hal itu saya mengikutkan anak saya bimbingan belajar agar bias mampu sesuai dengan teman-teman yang lainnya (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Siti Anisah Pada Tanggal 4 Februari 2011*).

2. Faktor Ekstern

a. Kesibukan Orang Tua.

Orang tua sibuk kerja jadi tidak sempat dan tidak punya banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar. Sehingga perhatian orang tua kurang maksimal terhadap anaknya. Sebagaimana di tuturkan oleh Ibu Asmani selaku nenek dari cucu bernama Moh.

Safi'uddin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya sebagai nenek terus terang sangat tidak mampu membimbing cucu dalam belajar, oleh sebab itu saya menyarankan kepada ibunya agar anaknya di ikutkan bimbingan belajar supaya bias perkembangan kemampuannya bias signifikan dan bias mengikuti pelajaran di sekolah sesuai dengan teman-teman yang lain (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Asmani Pada Tanggal 4 Februari 2011*).

b. Kemampuan Anak.

Di dalam pendidikan IQ merupakan faktor pendidikan yang sangat fundamental oleh karena itu untuk menghadapi IQ anak yang kurang tentu butuh satu kecermatan dan ketelatenan untuk membimbing belajar dan membutuhkan waktu ekstra khusus yang cukup. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Yuli selaku orang tua anak bernama Diva dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Sesuai dengan kondisi kemampuan anak saya maka kami sebagai orang tua punya inisiatif untuk mengikutkan bimbingan belajar agar mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya dan mendorong untuk semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Yuli Pada Tanggal 4 Februari 2011*).

c. Kemauan Anak.

Setiap anak pasti mempunyai kemampuan atau kecerdasan yang berbeda sesuai dengan pembawaan masing-masing anak. Kemampuan anak itu merupakan faktor yang mendorong anak untuk semangat belajar serta mempunyai cita-cita yang lebih tinggi dari yang lain missal ingin menjadi juara pertama di sekolahnya. Sebagaimana yang dipaparkan anak bernama Miftakhul Karima dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya mengikuti bimbingan belajar karena saya ingin menjadi juara kelas dengan mengikuti bimbingan belajar saya meraih juara 1 di kelas bahkan juara 3 satu kecamatan untuk mata pelajaran bahasa inggris (*Sumber: Wawancara dengan anak bernama Miftakhul Karima Pada tanggal 5 Februari 2011*).

d. Tuntutan Kurikulum.

Sekarang kurikulum menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Maka untuk memenuhi kurikulum tersebut tidak cukup hanya belajar sendiri harus didukung berbagai macam tugas dan beberapa latihan sehingga bias memenuhi target kurikulum yang ditentukan. Oleh karena itu anak harus mempunyai satu kemampuan yang lebih atau standart untuk menstandartkan kemampuan itu tentu di beri beberapa taambahan pelajaran diluar waktu jam pelajaran khususnya bagi anak-anak yang kemampuannya di bawah standart.

Oleh karena itu keteladanan seorang guru memiliki peran penting dalam kehidupan anak karena dapat memperkuat

pengetahuan anak dan akhlak anak yang baik, Nabi SAW, bersabda:

“Barang siapa yang member contoh yang baik didalam Islam maka baginya pahala, dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya itu sedikitpun. Dan barang siapa yang memberi contoh jelek di dalam Islam maka baginya dosanya, dan dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa orang yang mengikutinya.” (HR. Muslim).⁴⁵

C. Dampak Yang Ditimbulkan Selama Mengikuti Bimbingan Belajar.

1. Dampak Positif.

a. Prestasinya Meningkatkan.

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar banyak sekali manfaatnya salah satunya yaitu meningkatkan prestasi. Dari jelek mendapat nilai lebih baik, oleh sebab itu bimbingan belajar sangat perlu untuk diikuti khususnya oleh anak yang kurang mampu dalam pelajaran. Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dengan hasil wawancara:

Dengan mengikuti bimbingan belajar yang saya peroleh adalah ilmu dan yang lebih penting prestasi saya di sekolah meningkat itu yang membuat saya semangat dalam belajar. (Sumber: wawancara dengan siswa bernama Miftakhul Karima pada tanggal 06 Februari 2011).

b. Percaya Diri.

Mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini membuat saya jadi lebih percaya diri. Jadi lebih semangat dan bisa mengetahui sampai

⁴⁵ Mahmud Al-Khal'awi dan Muhammad Said Mursi, *op.cit*, hlm.91

dimana kemampuan saya miliki. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yaitu:

Dengan adanya bimbingan belajar saya jadi semangat dan lebih merasa percaya diri akan kemampuan yang saya miliki, dengan begitu saya jadi tidak minder lagi. (*Sumber: Wawancara dengan siswa bernama Muhammad Syafi'udin pada tanggal 06 Februari 2011*).

c. Mandiri.

Mengikuti bimbingan belajar membuat saya juga lebih mandiri disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar. Jadi tidak tergantung sama orang lain, selagi saya bias saya akan mengerjakan sendiri sesuai dengan pengetahuan maupun bekal yang saya peroleh dari bimbingan belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yaitu:

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar membuat saya jadi lebih mandiri dalam mengatur belajar, bermain dan kegiatan yang lain. Dengan begitu saya jadi lebih giat dalam belajar dan lebih disiplin waktu. (*Sumber: Wawancara dengan siswa bernama Dya Ayu Retno Manggali pada tanggal 06 Februari 2011*).

d. Menumbuhkan Kemauan untuk Belajar.

Saya merasa mengikuti bimbingsn belajar tidak hanya mendapat ilmu ataupun wawasan lebih luas tapi juga mendapat banyak kenalan banyak teman itu yang membuat saya jadi mempunyai kemauan untuk bisa dalam pelajaran. Sebagaimana hasi wawancara:

Membuat saya jadi lebih semangat bersaing meraih prestasi di sekolah, Dengan adanya kemauan untuk belajar itulah mengikuti bimbingan belajar saya jadi berprestasi di kelas. (*Sumber:*

Wawancara dengan anak bernama Dinur Rohmah Khofifatun Na'imah pada tanggal 06 Februari 2011).

e. Meminimalisir Waktu Bermain.

Banyak kegiatan yang dilakukan, sepulang sekolah mengikuti bimbingan belajar, jadi waktu bermain sudah mulai berkurang karena harus belajar, kalau tidak begitu bisa ketinggalan pelajaran di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara:

ucap salah seorang siswa bimbingan belajar yang bernama Hafida Fiyan Isnani, apalagi saya sekarang duduk di kelas 6 maka bimbingan belajar sangat membantu saya dalam belajar, saya harus meminimalisir waktu bermain bahkan saya harus mengutamakan belajar agar bisa lulus sesuai keinginan saya maupun orang tua saya. (*Sumber: Wawancara dengan anak bernama Hafida Fiyan Isnani pada tanggal 06 Februari 2011*).

f. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab.

Mengikuti bimbingan belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai siswa mempunyai kewajiban untuk belajar. Dengan adanya tanggung jawab siswa jadi tidak banyak bermain. Jadi lebih semangat untuk belajar karena mempunyai keinginan untuk bias meraih cita-cita sesuai yang di harapkan orang tua.

Sebagaimana hasil wawancara:

Dengan mengikuti bimbingan belajar saya lebih merasa tanggung jawab sama tugas yang di berikan oleh guru. Dengan begitu saya jadi lebih semangat mengerjakan tugas dari guru. (*Sumber: Wawancara dengan anak bernama Adelia Saraswati pada tanggal 06 Februari 2011*).

2. Dampak Negatif.

a. Anak Menjadi Terforsir Pikirannya.

Karena dengan belajar anak jadi terus ditekan pikirannya, akibatnya anak kurang istirahat bisa-bisa terpengaruh dalam kesehatannya, bias juga timbul rasa malas untuk belajar karena kurangnya istirahat, belajar jadi tidak focus dan pelajaran yang diterima tidak mudah dipahami. Sebagaimana hasil wawancara:

Dengan adanya bimbingan belajar memang jadi lebih focus sama pelajaran jadi kadang pikiran terus dipaksa untuk belajar jadi lo saya sudah merasa seperti itu belajar jadi tidak semangat. (*Sumber: Wawancara dengan anak bernama M. Fakhur Rozi pada tanggal 06 Februari 2011*).

b. Kurangnya Kasih Sayang Orang Tua.

Jika mengikuti bimbingan belajar otomatis anak jadi lebih belajar dengan guru, jadi kasih sayang orang tua sedikit berkurang, karena kemampuan yang tidak dimiliki orang tua sehingga tidak bisa mendampingi anak maupun membimbing anak belajar secara maksimal. Sebagaimana wawancara dengan siswa dengan hasil:

Mengikuti bimbingan belajar memang menyenangkan karena banyak teman tapi dengan begitu kita jauh dari orang tua dan kurang akan kasih sayang orang tua. Karena jarak tempat bimbingan cukup jauh dari rumah saya. (*Sumber: Wawancara dengan anak bernama Putri Sinta Dewi pada tanggal 06 Februari 2011*).

c. Teman yang tidak berminat dalam belajar.

Banyak kendalanya ketika kita sedang mengikuti bimbingan belajar tidak semua siswa focus terhadap pelajaran yang di sampaikan, kemampuan daya tangkap anak berbeda-beda oleh sebab itu salah satu anak yang sudah merasa bosan dengan pelajaran biasanya usil dengan teman yang lain, itu sangat

mengaggu konsentrasi belajar anak yang lain, semua di kembalikan pada guru itu sendiri jika kondisi siswa sudah seperti itu maka harus di beri sanksi terhadap siswa yang sudah tidak ada minat untuk belajar. Sebagaimana wawancara dengan siswa dengan hasil:

Mengikuti bimbingan belajar memang senang karena banyak teman tapi di antara teman-teman itu ada yang usil atau jail jadi konsentrasi belajar saya sedikit terganggu dengan keusilan teman itu. *(Sumber: wawancara dengan anak bernama Dya Ayu Retno Manggali pada tanggal 06 Februari 2011).*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Motivasi Orang Tua Untuk Mendorong Anaknya Mengikuti Bimbingan Belajar.

Anak ibarat kertas putih bersih, tinggal lingkungannya yang akan menggores kepribadian anak tersebut akan menjadi apa nantinya. Dengan kata lain, pada masa ini pula menjadi masa yang kritis dan strategis. Dikatakan masa kritis karena jika terjadi salah dalam pola asuhnya, maka anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat sehingga perkembangan anak pada masa selanjutnya akan mengalami gangguan. Namun, dikatakan strategis karena pada masa ini anak memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupannya. Dengan demikian jelas bahwa bimbingan belajar dan pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi anak maupun orang tua itu sendiri.

Bentuk motivasi khususnya dari orang tua sangatlah penting, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua anak tidak bias meraih cita-cita untuk memenuhi harapan orang tua. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari semua orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan hasil 1) Memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak. 2) Memfasilitasi belajar anak agar anak lebih tekun belajar dan semangat untuk meraih prestasi di

sekolahnya. 3) Meningkatkan kualitas belajar. 4) Mengikutkan anak bimbingan belajar. 5) Memantau anak dan pergaulan anak sehari-hari

B. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Untuk Mendorong Anaknya Mengikuti Bimbingan Belajar.

1. Faktor Intern.

Adapun yang menjadi faktor intern bimbingan belajar adalah anak jadi kurang mendapat perhatian dari orang tua karena kesibukan untuk mengikuti bimbingan belajar, di sisi lain anak merasa terforsir jadi kurang istirahat dan jika anak sudah malas tidak ada kemauan lagi untuk belajar.

2. Faktor Ekstern.

Adapun faktor ekstern dari bimbingan belajar adalah anak mempunyai kemampuan yang bisa di asah dan di kembangkan oleh karena itu seorang guru hendaknya dapat dijadikan teladan atau contoh dalam bidang pelajaran. Figure seorang guru sangat penting untuk mendidik anak menjadi lebih baik dan sesuai harapan para orang tua.

Jadi yang mendukung terlaksananya bimbingan belajar adalah karena harapan dari orang tua supaya anak menjadi cerdas dan tercapai cita-citanya, selain itu karena para orang tua kebanyakan memiliki SDM dibawah standart sehingga tidak mampu membimbing anaknya secara maksimal untuk belajar.

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar anak jadi lebih semangat dan percaya diri untuk meraih sebuah prestasi, anak jadi berwawasan luas dan mempunyai banyak teman sehingga anak jadi lebih giat dan focus untuk belajar.

Faktor ekstern bimbingan belajar tidak cukup hanya dari orang tua tetapi juga guru, guru merupakan faktor pendukung utama dalam pembelajaran, hal ini di karenakan guru menjadi uswah hasanah bagi anak didiknya. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam islam. Dalam hadits Nabi SAW menyebutkan : *“Tinta seorang ilmuwan yang menjadi guru lebih berharga ketimbang darah para syuhada”*.⁴⁶

C. Dampak Yang Ditimbulkan Ketika Mengikuti Bimbingan Belajar.

1. Dampak Positif.

a. Prestasinya Meningkat.

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar banyak sekali manfaatnya salah satunya yaitu meningkatkan prestasi. Dari jelek mendapat nilai lebih baik, oleh sebab itu bimbingan belajar sangat perlu untuk diikuti khususnya oleh anak yang kurang mampu dalam pelajaran.

⁴⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 88

a. Percaya Diri.

Mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini membuat saya jadi lebih percaya diri. Jadi lebih semangat dan bias mengetahui sampai dimana kemampuan saya miliki.

b. Mandiri.

Mengikuti bimbingan belajar membuat saya juga lebih mandiri disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar. Jadi tidak tergantung sama orang lain, selagi saya bias saya akan mengerjakan sendiri sesuai dengan pengetahuan maupun bekal yang saya peroleh dari bimbingan belajar.

c. Menumbuhkan Kemauan untuk Belajar.

Saya merasa mengikuti bimbingsn belajar tidak hanya mendapat ilmu ataupun wawasan lebih luas tapi juga mendapat banyak kenalan banyak teman itu yang membuat saya jadi mempunyai kemauan untuk bias dalam pelajaran, membuat saya jadi lebih semangat bersaing meraih prestasi di sekolah, ucap salah satu anak bernama Miftakhul Karima yang dengan mengikuti bimbingan belajar dia jadi berprestasi di kelasnya.

d. Meminimalisir Waktu Bermain.

Banyak kegiatan yang dilakukan, sepulang sekolah mengikuti bimbingan belajar, jadi waktu bermain sudah mulai berkurang karena harus belajar, kalau tidak begitu saya bias ketinggalan pelajaran di sekolah, ucap salah seorang siswa bimbingan belajar

yang bernama Hafida Fiyani Isnani, apalagi saya sekarang duduk di kelas 6 maka bimbingan belajar sangat membantu saya dalam belajar, bahkan saya harus mengutamakan belajar agar bias lulus sesuai keinginan saya maupun orang tua saya.

e. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab.

Mengikuti bimbingan belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai siswa mempunyai kewajiban untuk belajar. Dengan adanya tanggung jawab siswa jadi tidak banyak bermain. Jadi lebih semangat untuk belajar karena mempunyai keinginan untuk bias meraih cita-cita sesuai yang di harapkan orang tua.

2. Dampak Negatif.

a. Anak Menjadi Terforsir Pikirannya.

Karena dengan belajar anak jadi terus ditekan pikirannya, akibatnya anak kurang istirahat bisa-bisa terpengaruh dalam kesehatannya, bias juga timbul rasa malas untuk belajar karena kurangnya istirahat, belajar jadi tidak focus dan pelajaran yang diterima tidak mudah dipahami.

b. Kurangnya Kasih Sayang Orang Tua.

Jika mengikuti bimbingan belajar otomatis anak jadi lebih belajar dengan guru, jadi kasih sayang orang tua sedikit berkurang, karena kemampuan yang tidak dimiliki orang tua sehingga tidak bisa mendampingi anak maupun membimbing anak belajar secara maksimal.

c. Teman yang tidak berminat dalam belajar.

Banyak kendalanya ketika kita sedang mengikuti bimbingan belajar tidak semua siswa focus terhadap pelajaran yang di sampaikan, kemampuan daya tangkap anak berbeda-beda oleh sebab itu salah satu anak yang sudah merasa bosan dengan pelajaran biasanya usil dengan teman yang lain, itu sangat mengganggu konsentrasi belajar anak yang lain, semua di kembalikan pada guru itu sendiri jika kondisi siswa sudah seperti itu maka harus di beri sanksi terhadap siswa yang sudah tidak ada minat untuk belajar.

Dari penjabaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan belajar sangat penting untuk di ikuti terutama untuk anak yang kurang mampu, karena dengan mengikuti bimbingan belajar ini anak jadi terinspirasi untuk bisa dan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai siswa untuk belajar, oleh sebab itu peran orang tua di sini sangat mendukung agar anak juga bisa berkreasi sesuai kemampuan yang dimiliki dengan dukungan dari orang tua masing-masing.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari motivasi orang tua untuk mengikutkan anaknya bimbingan belajar di wilayah RW 10 Desa Sumberporong Lawang.

1. Bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar
1) Memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak. 2) Memfasilitasi belajar anak agar anak lebih tekun belajar dan semangat untuk meraih prestasi di sekolahnya. 3) Meningkatkan kualitas belajar. 4) Mengikutkan anak bimbingan belajar. 5) Memantau anak dan pergaulan anak sehari-hari
2. Faktor yang mempengaruhi orang tua untuk mendorong anak mengikuti bimbingan belajar. 1) Faktor intern: kemampuan orang tua membimbing anaknya, kurangnya SDM orang tua. 2) Faktor ekstern: kesibukan orang tua, kemampuan anak, kemauan anak, dan tuntutan kurikulum.
3. Dampak yang ditimbulkan ketika mengikuti bimbingan belajar.
1) Dampak Positif: Prestasinya Meningkat, Percaya diri, Mandiri, Menumbuhkan kemauan untuk belajar, Meminimalisir waktu bermain, dan Menumbuhkan rasa tanggung jawab. 2) Dampak

Negatif: Anak menjadi terforsir pikirannya, Kurangnya kasih sayang orang tua, Teman yang tidak berminat dalam belajar.

B. Saran.

1. Setidaknya orang tua lebih mengerti dan memahami keinginan anaknya.
2. Agar orang tidak terlalu memaksa keinginan terhadap anak.
3. Orang tua harus mendukung kemauan anak bahkan memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar.
4. Sebagai orang tua harus memfasilitasi agar anak lebih semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.
5. Setidaknya orang tua slalu memantau perkembangan anak setiap hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan terjemahan. 1987. Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah DR. 1992. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Supriyono Widodo. 2004. "*Psikologi Belajar*". Jakarta: PT Rineka Rosdakraya.
- Drs. H. Yamin, Martinis. M. Pd. 2000. "*Kiat Membelajarkan Siswa*". Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Erman Anti, Prayitno. 1995. "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*". Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 1990. "*Metodologi Research II*". Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2001. "*Proses Belajar dan Mengajar*". Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Indra Kusuma, Amir Dian. 1973. "*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandatmaja. 1993. "*Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ali, Nashir. 1985. "*Dasar-dasar Ilmu Mendidik*". Mutiara Sumber Widya.
- Margono, 2002. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" Jakarta: Rineka Cipta
- Moelong Lexy, J, 2002. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Maulwy, Said. 2002. "*Mendidik Generasi Islam*". Jogjakarta: Izzan Pustaka.

- Mulyana, Deddy, 2003. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya”*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyatiningsih Rudi, dkk. 2004. *“Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar Dan karier”*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musbikin, Imam. 2009. *“Mengapa Anakku Malas Belajar Ya..?”*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nasifah. 2007. *“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nasution, M. Yunan. 1984. *“Pegangan Hidup”*. Solo: Romadhoni.
- Nasution. 2006. *”Metode Research”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari , 2005. *“Metodologi Penelitian Bidang Sosial”*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Ngalim, Purwanto. 2002. *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pedoman PPL UMN Malang. 1999. *“Tentang Bimbingan Belajar”*.
- Rahardja, Mujia. 2002. *“Quo Vadis Pendidikan Islam”*. Malang: Cendekia Paramulya.
- Sabiq, Sayyid. diakses 28 Januari 2011. *“Mengungkapkan Bahwa Memelihara Diri dan Keluarga”*. [Http.www.jamaahmuslim.com](http://www.jamaahmuslim.com).
- Sardiman A.M. 1994. *“ Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman AM. 1992. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shay Schumm Jeanne, Ph. D. 2003. *“Sekolah? Siapa Takut...?”*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sumadi, Suryabrata. 1984. *” Psikologi Pendidikan”*. Jakarta: CV. Wali.
- Syamsuddin, Abin. 2003. *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudidin, Ahmad. 2004. *“Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-quran”*. Jakarta: Gema Insani

Undang-undang Dasar 1945 alenia ke 4 tentang “ *Mencerdaskan Bangsa*”

Utomo Tatag, T.A. 2005. “*Mencegah Dan Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*”. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

W.S.Winkel. 1989. “*Psikologi Pengajaran*”. Jakarta: PT. Gramedia.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Tlp. (0341) 552398 Faks (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 06110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin. M. Pd.I
Judul : Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya Bimbingan Belajar Di Wilayah RW 10 Desa Sumberporong

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	14 Januari 2011	Proposal	
2.	18 Januari 2011	ACC Proposal	
3.	23 Januari 2011	Konsultasi Bab I	
4.	26 Januari 2011	Revisi Bab I	
5.	4 Februari 2011	Konsultasi Bab II, III	
6.	10 Februari 2011	Revisi Bab II, III	
7.	17 Februari 2011	Konsultasi Bab IV, V, VI	
8.	02 Maret 2011	Revisi Bab IV, V, VI	
9.	10 Maret 2011	ACC Keseluruhan	

Malang, 10 Maret 2011

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/50/2011
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

28 Januari 2011

Kepada
Yth. Kepala Desa Sumber Porong
Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

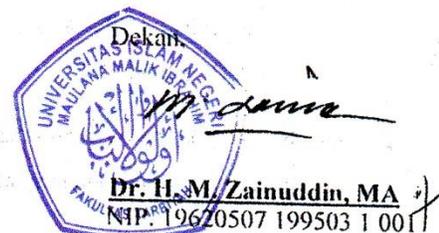
Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 06110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Gasal, 2010/2011
Judul Skripsi : **Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya
Bimbingan Belajar Di Wilayah RW 10 Desa Sumberporong**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Terbitan :

1. Yth. Ketua Rw.10 Desa Sumber porong
2. Yth. Kajar PAI
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN LAWANG
DESA SUMBERPORONG**
Jl. A. Yani No. 135 Telp (0341) 424266
SUMBERPORONG - 65212

Sumberporong, 24 Februari 2011

Nomor : 476/09/421.631.006/2011
Sifat : --
Perihal : **Selesai Melakukan Kegiatan Penelitian**

Yang terhormat,
Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Tarbiyah
Di
MALANG

Bersama ini kami beritahukan bahwa Mahasiswi saudara :

Nama : **USWATUN HASANAH**
NIM : **06110139**
Semester/Th.Ak : **Gasal, 2010/2011**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah selesai melakukan kegiatan penelitian di RW.10 Desa Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“Motivasi Orang Tua Untuk Mengikutkan Anaknya Bimbingan Belajar Di Wilayah RW 10 Desa Sumberporong”

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan.
2. Arsip

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

MOTIVASI ORANG TUA UNTUK MENGIKUTKAN ANAKNYA BIMBINGAN BELAJAR DI WILAYAH RW 10 DESA SUMBERPORONG

A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Para Orang Tua di Wilayah RW 10

1. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang sudah anda berikan kepada anak anda dalam hal belajar?
2. Apa setiap anak anda belajar pernah mengalami kesulitan?
3. Bagaimana anda mengatasi kesulitan yang di alami anak anda dalam belajar?
4. Apa tindakan anda sebagai orang tua jika tidak bias menyelesaikan kesulitan belajar anak anda?

2. Anak di Wilayah RW 10 yang Mengikuti Bimbingan Belajar

1. Apa adik mengikuti bimbingan belajar?
2. Apa yang adik rasakan ketika mengikuti bimbingan belajar?
3. Apa yang adik peroleh selama mengikuti bimbingan belajar?
4. Apa ada perubahan nilai ketika adik mengikuti bimbingan belajar?
5. Apa dengan bimbingan belajar adik lebih semangat dalam belajar?
6. Disisi lain apa ada kerugian yang adik rasakan selama mengikuti bimbingan belajar?

Lampiran V

HASIL WAWANCARA MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTKAN ANAKNYA BIMBINGAN BELAJAR DI WILAYAH RW 10 DESA SUMBERPORONG

1. Wawancara dengan Para Orang Tua di Wilayah RW 10 (30 Januari 2011).

- a. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang sudah anda berikan kepada anak anda dalam hal belajar?

Jawab: antara lain bentuk yang saya berikan pada anak saya selama ini adalah member semangat, memfasilitasi kebutuhannya dalam belajar, mengikutkan anak saya bimbingan belajar agar tidak ketinggalan pelajaran di sekolahnya.

- b. Apa setiap anak anda belajar pernah mengalami kesulitan?

Jawab: pernah ketika mengerjakan tugas anak saya pernah mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

- c. Bagaimana anda mengatasi kesulitan yang di alami anak anda dalam belajar?

Jawab: ya dengan cara mengikutkan anak saya bimbingan belajar, dengan begitu anak saya jadi lebih mudah mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

- d. Apa tindakan anda sebagai orang tua jika tidak bisa menyelesaikan kesulitan belajar anak anda?

Jawab: ya tetap member semangat kepada anak dan menyarankan anak bertanya kepada guru yang membimbing dia belajar selama ini.

2. Anak di Wilayah RW 10 yang Mengikuti Bimbingan Belajar (05 Februari 2011).

- a. Apa adik mengikuti bimbingan belajar? Mengapa?

Jawab: ya? Karena ingin bias mengikuti pelajaran yang di ajarkan di sekolah.

- b. Apa yang adik rasakan ketika mengikuti bimbingan belajar?

Jawab: senang sekali karena bias berkumpul dengan teman dan juga bias banyak kenalan dari sekolah yang lain.

c. Apa yang adik peroleh selama mengikuti bimbingan belajar?

Jawab: 1) dapat ilmu pengetahuan, 2) bias semangat dalam belajar dengan mandiri, 3) menambah rasa percaya diri, 4) bias bersaing secara sehat untuk meraih prestasi, 5) memicu semangat untuk memperoleh prestasi lebih tinggi.

d. Apa ada perubahan nilai ketika adik mengikuti bimbingan belajar?

Jawab: ada dari tidak bisa menjadi bisa, dari jelek nilainya menjadi lebih baik, dari malas menjadi lebih rajin belajar, dari pemalu menjadi lebih percaya diri akan kemampuan yang kita miliki.

e. Apa dengan bimbingan belajar adik lebih semangat dalam belajar?

Jawab: ya sangat semangat sekali, karena dengan adanya bimbingan belajar saya merasa termotivasi tergerak untuk bisa dan untuk meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

f. Disisi lain apa ada kerugian yang adik rasakan selama mengikuti bimbingan belajar?

Jawab: ada yaitu kurangnya istirahat sehingga jadi malas bila dalam belajar, kurangnya perhatian karena dengan mengikuti bimbingan belajar jadi jauh dari orang tua dan juga minimnya waktu bermain dengan teman-teman.

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Uswatun Hasanah
TTL : Malang, 08 Oktober 1987
Alamat : Jln. Ahmad Yani No. 974 RT 03 RW 10
Sumberporong Lawang.
E-mail : Hasanah0899@yahoo.com
Hp : 085736056913

GRADUASI PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Sumberporong Lawang Tahun 1994-1995
2. SDN 03 Sumberporong Lawang Tahun 1995-2000
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang Tahun 2000-2003
4. SMA Islam Al-MA'ARIF Singosari 2003-2006
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2006-2011